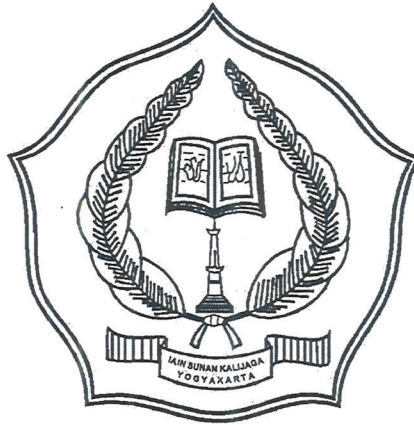


HAK ASASI MANUSIA DALAM PANDANGAN FAZLUR RAHMAN DAN MOHAMMED ARKOUN



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH :

**WISNU HANDOKO
NIM. 98363129**

DIBAWAH BIMBINGAN :

- 1. DR. AINUR ROFIQ, M.Ag**
- 2. YASIN BAIDI, S.Ag., M.Ag.**

**PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Dr. Ainur Rofiq M.Ag,
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Wisnu Handoko

Kepada
Yth. **Bapak Dekan Fakultas Syari'ah**
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wisnu Handoko

N.I.M : 98363129

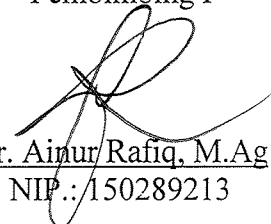
Judul : Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Fazlur Rahman dan
Mohammed Arkoun

Sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Hukum Islam (Syari'ah) pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Muharram 1425 H.
15 Maret 2004 M.

Pembimbing I


Dr. Ainur Rafiq, M.Ag
NIP.: 150289213

Yasin Baidi, S.Ag. M.Ag.
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Wisnu Handoko

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wisnu Handoko

N.I.M : 98363129

Judul : Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Fazlur Rahman dan
Mohammed Arkoun

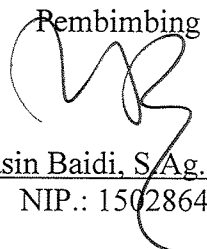
Sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Hukum Islam (Syari'ah) pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Muharram 1425 H.
15 Maret 2004 M.

Pembimbing II


Yasin Baidi, S.Ag. M.Ag.
NIP.: 150286404

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul
**HAK ASASI MANUSIA DALAM PANDANGAN
FAZLUR RAHMAN DAN MOHAMMED ARKOUN**

Yang disusun oleh:
WISNU HANDOKO
NIM 98363129

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 7 April 2004
M / 17 Safar 1425 H, yang dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu
syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang hukum Islam.

Yogyakarta, 10 Agustus 2004 M.
22 Jumadil Sani 1425 H.



Dekan Fakultas Syariah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Drs. H. A. Malik Madany, MA.
NIP. 150 182 698

PANITIA MUNAQASYAH

Ketua Sidang

✓ Dr. Hamim Ilyas, M.Ag.
NIP. 150 235 955

Pembimbing I

Dr. Ainur Rofiq, MAg.
NIP. 150 289 213

Penguji I

Dr. Ainur Rofiq, MAg.
NIP. 150 289 213

Sekretaris Sidang

Nur Ainy AM, S.H., M.H.
NIP. 150 267 662

Pembimbing II

Yasin Baidi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 286 404

Penguji II

Drs. Kholid Zulfa, M.Si.
NIP. 150 266 740

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	⚙
ت	Tā'	T	⚙
ث	ṡā	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	⚙
ح	ḥā'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	⚙
د	dāl	D	⚙
ذ	ẓāl	ẓ	Ẓ (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	⚙
ز	zai	Z	⚙
س	sīn	S	⚙
ش	syīn	Sy	⚙
ص	ṡād	ṡ	ṡ (dengan titik di bawah)

ض	ḍād	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	,	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	yā'	y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yazhabu

سئل - su'ila

ذكر - zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ي	Fathāh dan alif atau alif	ā	a dengan garis di atas
	Maksūrah		
ي	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و ؤ	ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قيل - qīla

رمى - ramā

يقول - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - Talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha /h/

Contoh: روضة الجنة - raudah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbana

نَعَمْ - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : الرَّجُل – ar-rajulu

السَّيِّدَة – as-sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-qalamu

الجلال -al-jalalu

البديع - al-badi'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيء - syai'un

امرت - umirtu

النوء - an-nau'u

تأخذون - ta'khuzuna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله هو خير الرازقين - Wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin atau

Wa innallaha lahuwa khairur- raziqin

فأوفوا الكيل والميزان - Fa 'aufu al kaila wa al mizana atau

Fa 'auful – kaila wal – mizana

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول - wa ma Muhammadun illa Rasul

انّ أوّل بيت وضع للناس - inna awwala baitin wudi'a linnasi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - nasrun minallahi wa fathun qorib

لله الامر جميعا - lillahi al-mar'u jami'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي من علينا بأن هدانا إلى الإيمان والإسلام،
وجعلنا من خير أمة أخرجت للناس والأنام، أشهد أن لا إله
إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صل على محمد
وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Kupanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kebenaran hakiki bagi umat manusia dengan dua peninggalannya, yakni al-Quran dan al-Hadis.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menambah khazanah dalam wacana sosiologi hukum Islam. Selain itu, juga dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir akademik bagi mahasiswa fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan ini, penyusun menyadari bahwa tidak mungkin akan terselesaikan dengan baik tanpa jasa baik seluruh civitas fakultas Syari'ah yang sejak semester satu hingga akhir bersama-sama melakukan pergulatan dan penyadaran intelektual. Kepada mereka semua penyusun menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan mereka

selama ini. Ucapan terima kasih ini juga secara khusus penyusun sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. H. A. Malik Madany, MA selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ainur Rofiq, M.Ag, selaku pembimbing I atas kesabarannya mengkritik, memberikan masukan dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Yasin Baidi, S.Ag, selaku pembimbing II atas kesediaan dan pengorbanan waktunya, memberikan masukan dan kritiknya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibuku yang selalu mendoakan dan selalu mendukung dalam segala hal, terutama dukungan moril dan materiil yang terhitung besarnya sehingga akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Buat Istri tersayang Elly Trianawati dan Anakku tersayang Fahri Sheva Maulana yang sangat sabar menunggu dan menemani di dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

Akhirnya penyusun kepada Allah SWT agar mereka selalu diberi limpahan rahmat dan taufik-Nya. Semoga Allah SWT sudi mencatat partisipasi mereka sebagai amal kebajikan. Amin.

Yogyakarta, 15 Maret 2004 M
23 Muharam 1425 H

Penyusun,



Wisnu Handoko
NIM. 9836 3129

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan	11
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teoretik	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PANDANGAN UMUM TENTANG HAK ASASI MANUSIA	
A. Pengertian Hak Asasi Manusia	18
B. Historisitas Hak Asasi Manusia	22
BAB III PANDANGAN FAZLUR RAHMAN DAN MOHAMMED ARKOUN TENTANG HAK ASASI MANUSIA	

A. Fazlur Rahman dan Pendapatnya tentang Hak Asasi Manusia .	30
1. Biografi Fazlur Rahman.....	30
2. Pemikiran dan Karya-Karya Fazlur Rahman.....	34
3. Pendapat Fazlur Rahman mengenai Hak Asasi Manusia.....	38
B. Mohammed Arkoun dan Pendapatnya tentang Hak Asasi Manusia	42
1. Biografi Mohammed Arkoun	42
2. Pemikiran dan Karya-Karya Mohammed Arkoun.....	46
3. Pendapat Mohammed Arkoun mengenai Hak Asasi Manusia	51
 BAB IV ANALISIS PANDANGAN FAZLUR RAHMAN DAN MOHAMMED ARKOUN TENTANG HAK ASASI MANUSIA	
A. Analisis atas Pandangan Fazlur Rahman	60
B. Analisis atas Pandangan Mohammed Arkoun	67
C. Persamaan dan Perbedaan Pandangan Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun	
1. Persamaan Pandangan Antara Keduanya	75
2. Perbedaan Pandangan Antara Keduanya	77
D. Implikasi Pandangan antara keduanya di Indonesia	80
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	88

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TERJEMAHAN	I
BIOGRAFI ULAMA	II
CURRICULUM VITAE	IV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah hak asasi manusia menjadi penting paling tidak disebabkan oleh tiga faktor utama. Pertama, manusia merupakan makhluk yang sempurna.¹ Kedua, pengakuan terhadap martabat alamiah dan hak-hak yang sama yang tidak dapat dihilangkan dari semua manusia, yaitu dasar kemerdekaan, keadilan dan perdamaian di dunia.² Ketiga, mengabaikan dan memandang rendah hak asasi manusia telah menimbulkan rasa kemarahan dalam hati manusia. Jika hak asasi manusia itu dihargai maka akan terbentuk dunia di mana manusia dapat mengecap nikmatnya kebebasan berbicara, beragama serta bebas dari ketakutan dan kekurangan sebagai cita-cita tertinggi.³

Pengertian hak asasi manusia sebenarnya masih dalam perdebatan. Tetapi paling tidak, dari semua perdebatan tentang hak asasi manusia itu, muncullah suatu perjuangan umat manusia agar bagaimana setiap manusia

¹ Ini bisa dijelaskan oleh pemahaman Nurcholis Madjid, dimana menurutnya tentang manusia sempurna adalah manusia yang ideal. *Islam dan Keindonesiaan*, (Jakarta: Mizan 1998), hlm. 151.

² Mukaddimah deklarasi universal hak asasi manusia perserikatan bangsa-bangsa, Peter David, *Hak-Hak Asasi Manusia: Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: Obor, 1991), hlm. xxv.

³ *Ibid.*, hlm. xxvi.

mempunyai derajat yang sama dengan manusia lainnya dalam hal hak untuk hidup, hak kemerdekaan, hak untuk beragama dan hak lainnya yang tidak dapat diganggu oleh yang lain. Misalnya Franz Magnis Suseno mengatakan bahwa yang dimaksud hak asasi manusia adalah hak-hak yang dimiliki manusia bukan karena yang diberikan kepadanya oleh masyarakat. Jadi hak asasi manusia bukan berdasarkan hukum positif yang berlaku melainkan berdasarkan martabat manusia sebagai manusia itu sendiri. Manusia memilikinya karena ia manusia. Hak itu tidak dapat dihilangkan atau dinyatakan tidak berlaku oleh negara.⁴

Perjuangan untuk menegakkan hak asasi manusia merupakan perjuangan panjang yang tidak selesai dengan satu atau beberapa generasi saja, karena sampai sekarang pelanggaran terhadap hak asasi manusia masih terjadi di mana-mana. Secara historis, paham hak asasi ini lahir di Inggris. Awalnya pada tahun 1215 Masehi, para bangsawan di Inggris sudah memaksa raja untuk memberikan *Magna Charta Libertatum* yang melarang penahanan, penghukuman, dan perampasan benda-benda dengan sewenang-wenang. Pada tahun 1679 muncul pernyataan Habeas Corpus, yakni suatu dokumen yang menetapkan bahwa orang yang ditahan harus dihadapkan pada waktu tiga hari pada hakim dan harus diberitahu atas tuduhan apa ia ditahan. Pernyataan ini menjadi dasar prinsip hukum bahwa orang hanya boleh ditahan karena atas perintah hakim. Sesudah The Glorious Revolution menggantikan raja

⁴ Franz Magnis Suseno, *Etika politik, Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern* (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 121.

James II dengan William, dalam Bill of Rights (1689) muncul keharusan untuk mengakui hak-hak parlemen sehingga Inggris menjadi negara pertama di dunia yang mempunyai sebuah konstitusi dalam arti modern. Perkembangan ini tidak lepas dari pengaruh pemikiran John Locke (1632-1704) yang mengemukakan bahwa semua orang diciptakan sama dan memiliki hak-hak alamiah (natural rights) yang tidak dapat dilepaskan (inalienable), di antaranya adalah hak atas hidup, kemerdekaan, milik dan mengusahakan kebahagiaan. Gagasan John Locke ini sangat berpengaruh pada abad ke-18. Dalam kalimat permulaan Bill of Rights of Virginia (1776) pada daftar bagian pertama hampir secara harfiah mengumandangkan pemikiran John Locke di atas.

Revolusi Perancis (1789) menghasilkan suatu "pernyataan tentang hak-hak manusia dan warga negara " (Declarasion des Droits de l'hommes et des citoyens). Di dalamnya dibedakan antara hak-hak yang dimiliki manusia sebagai manusia yang membawanya ke dalam masyarakat dan hak-hak yang diperoleh manusia sebagai warga masyarakat dan warga negara. Disebutkan bahwa semua orang dilahirkan secara bebas dan sama haknya yang memiliki kebebasan, hak milik, hak atas keamanan, atas perlawanan terhadap penindasan dan sebagai warga negara berhak ikut dalam pembuatan undang-undang.

Pernyataan hak-hak asasi manusia sedunia yang pertama, yang diterima oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 10 Desember 1948, tidak hanya memuat hak-hak asasi manusia yang diperjuangkan oleh

liberalisme dan sosialisme, tetapi juga mencerminkan pengalaman penindasan oleh rezim-rezim fasis dan nasional-sosialis tahun dua puluh dan empat puluhan.

Dalam lingkungan Islam sendiri terdapat beberapa perbedaan dalam memandang hak asasi manusia. Misalnya pada kalangan pesantren. Diskursus tentang hak asasi manusia ini merupakan hal yang baru⁵. Organisasi Konferensi Islam, yang merupakan organisasi negara-negara Islam, membuat pernyataan di Kairo mengenai hak asasi manusia pada tahun 1990. Pernyataan ini ingin menegakkan tujuan dari hak asasi manusia menurut perspektif Islam.

Sementara Fazlur Rahman menyatakan bahwa hak asasi manusia dapat dilihat dari tujuan dasar al-Qur'an, yakni penekanan pada keadilan sosial-ekonomi dan persamaan esensial manusia dan juga dari metode penelaahan historis yang menemukan bahwa reformasi-reformasi sosial yang bersifat spesifik. Al-Quran bertujuan untuk menguatkan bagian-bagian masyarakat yang lemah, yaitu orang-orang miskin, anak yatim, kaum wanita, budak-budak dan orang-orang yang terjebak hutang. Menurut Fazlur Rahman, inti dari keseluruhan hak asasi manusia yang didukung oleh al-Qur'an adalah kesamaan diantara semua manusia, karena al-Qur'an menghapuskan setiap perbedaan manusia kecuali perbedaan karena kebajikan taqwa.⁶

⁵ Masdar F. Masudi, *Hak Asasi Manusia dalam Islam, Kumpulan Tulisan Desiminasi Hak Asasi Manusia : Perspektif dan Aksi*, (Jakarta: Cesda-LP3ES, 2000), hlm. 63.

⁶ Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an* (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 65.

Persamaan yang esensial yang ditekankan al-Qur'an ini, menurut Fazlur Rahman karena di antara semua makhluk bangsa manusia sajalah yang memiliki keunikan, maka orang yang merasa lebih unggul daripada yang lainnya menunjukkan jalan pikiran yang paling tidak wajar. Oleh karenanya untuk mengimbangi sumber-sumber diskriminasi di antara manusia, manusia secara terus-menerus harus memperingatkan dirinya sendiri bahwa kita semua adalah anak-anak Adam yang diciptakan dari tanah.⁷

Sedangkan menurut Mohammed Arkoun, bahwa hak asasi manusia secara umum sudah ada dalam Islam beberapa abad yang lalu, sebagaimana secara eksplisit dinyatakan dalam Deklarasi Universal tentang hak asasi manusia dalam Islam. Deklarasi itu malah menunjukan bahwa kaum Muslim melihat Barat dengan persaingan-peniruan sekaligus. Mereka ingin menyaingi Barat, tetapi pada saat yang sama menirunya (dalam soal HAM, deklarasi di atas meniru butir-butir hak asasi manusia dan warga negara yang dicetuskan oleh Revolusi Perancis, 1789, hanya dibungkus dengan cap Islam.) Dengan demikian sebenarnya secara tidak sadar telah terjadi semacam pergeseran dari ajaran Islam menuju suatu sekularisme yang dibungkus dengan slogan-slogan dan perlambang-perlambang keagamaan. Karena itu, Arkoun lebih suka memakai kata "contoh-contoh" (precedents) daripada "dasar-dasar" (origins) HAM dalam al-Qur'an dan wahyu secara umum. Kristalisasi HAM secara

⁷ *Ibid.*, hlm. 66.

prinsipil dan material, kata Arkoun, hanya terjadi pada 1789 (Revolusi Perancis) dan 1948 (Deklarasi PBB tentang HAM).⁸

Jika diteliti kembali konsep-konsep al-Qur'an yang berkaitan dengan manusia dan hak-hak asasinya, maka akan ditemukan hal yang sama dalam Taurat maupun Injil. Hal ini disebabkan karena ketiganya berada dalam garis agama-agama monoteis yang menurut al-Qur'an dimulai dari masa Ibrahim. Memang, jika dibandingkan dengan kondisi Jazirah Arab pra Islam, dalam Islam terdapat kemajuan hakiki dalam soal martabat manusia. Namun HAM yang dinyatakan oleh Revolusi Perancis merupakan sesuatu yang sama sekali berbeda. Bukan hanya sejarah dan masyarakatnya berbeda, tetapi juga pemikiran manusia memang telah mencapai pelbagai keberhasilan yang tidak mungkin diraih pada abad ke-7. Jadi, fenomena Islam adalah memasukkan masyarakat Arab (selanjutnya masyarakat Islam) ke dalam kemodernan yang ada pada saat itu, yakni agama monoteis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa telah ada contoh-contoh bagi HAM yang muncul pada tahun 1789, embrio bagi pembebasan dan peningkatan martabat manusia, dan butir-butir yang sama dalam ketiga agama (persaudaraan, persamaan, kehormatan manusia, dan sebagainya).

Yang menyebabkan peliknya masalah HAM di sejumlah negara Islam adalah sistem politik dan negara yang tidak sempurna setelah mencapai kemerdekaan. Contoh paling aktual adalah berkuasanya satu partai dalam

⁸ Suadi Putro, *Islam dan Modernitas*, (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 91.

sistem pemerintahan. Mereka tidak memberi peluang bagi munculnya partai-partai lain untuk sama-sama memecahkan masalah bersama. Karena itu, ketika muncul organisasi-organisasi yang memperjuangkan HAM, ia terbentur oleh kendala politik yang ada. Dalam memecahkan masalah ini, Arkoun mengajukan solusi dengan cara menerapkan unsur-unsur positif dalam negara (seperti Undang-Undang Dasar) yang secara eksplisit mencantumkan hak dan kewajiban warga negara. Dengan demikian, konsep HAM dalam Islam tidak hanya sekedar formalitas. Jadi, jika HAM kurang dihormati di dunia Islam, bukan karena Islam itu sendiri yang berwatak keras, tetapi lebih karena kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang represif.⁹

Dalam pandangan Arkoun munculnya isu mengenai HAM ini membuka kesempatan emas bagi kaum Muslim untuk merevisi secara radikal seluruh sistem pemikiran tradisional menuju suatu sistem pemikiran baru, baik dalam cakrawala Islam maupun cakrawala sejarah perbandingan; perbandingan antara Islam, Kristen, dan Yahudi, serta secara khusus perbandingan antara Islam dan capaian-capaian Eropa sejak Revolusi Perancis hingga kini. Hal ini menuntut adanya penafsiran naş al-Qur'an berdasarkan postulat-postulat ilmu humaniora modern yang telah diterapkan di Eropa terhadap ajaran Kristen. Sebab ilmu-ilmu itu mempunyai cakrawala lebih luas terhadap manusia, yang dapat mendorong penghormatan HAM, tanpa memandang perbedaan agama,

⁹ *Ibid.*, hlm. 93.

golongan, ras, bahasa, dan sebagainya. Pendeknya, harus ada suatu revolusi epistemologis dalam pemikiran Islam itu sendiri.¹⁰

Melihat pada prinsip-prinsip yang diperjuangkannya maka hak asasi manusia memiliki dasar dalam al-Qur'an antara lain:

1. Hak hidup

ولا تقتلوا النفس التي حرم الله إلا بالحق ومن قتل مظلوما فقد جعلنا لوليه سلطانا.....¹¹

..... ولا تقتلوا النفس التي حرم الله إلا بالحق.....¹²

2. Hak persamaan

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ¹³

3. Hak milik

ولا تأكلوا أموالكم بينكم بالباطل.....¹⁴

4. Hak kemerdekaan beragama dan menganut suatu faham.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ¹⁵

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ الدِّينِ¹⁶

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ al-Isrā (17) : 33

¹² al-An'ām (6) : 151

¹³ al-Hujurāt (49) : 13

¹⁴ al-Baqarah (2) : 188

¹⁵ al-Baqarah (2) : 256

¹⁶ al-Kāfirun (109) : 6

ولو شاء ربك لآمن من في الارض كلهم جميعا، أفأنت تكره الناس حتى
يكونوا مؤمنين¹⁷

Pembahasan hak asasi manusia ini sangatlah luas. Untuk itu penyusun hanya membatasi diri pada pemikiran Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun saja. Hal ini disebabkan keduanya adalah pemikir kontemporer yang mendapatkan tanggapan yang luas, baik dari pemikir kalangan muslim dan juga non-muslim. Di sini penyusun akan membahas dan membandingkan keduanya.

Kajian ini menjadi hal yang menarik karena keduanya adalah termasuk intelektual muslim sehingga dengan begitu dapat melihat bagaimana pemikiran orang Islam sendiri terhadap wacana hak asasi manusia ini. Karena harus diakui bahwa hak asasi manusia lahir dari Barat yang merupakan kesadaran manusia dalam konteks kemodernan dan sampai saat ini dalam beberapa masalah teoritis masih banyak hal yang menjadi bahan perdebatan.

Di samping itu, keduanya berusaha untuk memperbaharui hukum Islam dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi umat Islam dengan menyajikan pendekatan metodologis yang baru dan mempunyai landasan yang kokoh karena keduanya merujuk pada sumber-sumber pokok hukum Islam.

Selain itu, keduanya berbeda dengan kaum sekularis karena tetap mempertahankan sumber legitimasi Islam atas pembaharuan yang diusulkannya. Fazlur Rahman, seperti diakui salah satu muridnya, Syafi'i

¹⁷ Yūnus (10) : 99

Maarif, ketua PP Muhammadiyah, "adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam masalah pembaharuan pemikiran Islam secara total dan tuntas¹⁸.

Juga sebagaimana pengakuan Arkoun sendiri bahawa "Untuk memperoleh jawaban sekuler memang mudah, terutama lepas dari kaum fundamentalis, yang berhasil mempengaruhi mayoritas penduduk dengan menyebut otoritas agama untuk kebijakan dan teori-teori mereka. Muslim yang cerdas dan senantiasa memperoleh petunjuk lebih baik tetap dalam kerangka agama dan usaha keras untuk mencapai reformasi yang akan membuat Islam menjadi ideologi modern yang tetap hidup.¹⁹

B. Pokok Masalah

Dengan tujuan untuk lebih memfokuskan dan membatasi kajian, berikut ini akan dipaparkan pokok-pokok masalah yang akan dibahas berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya.

1. Bagaimana pandangan Islam itu sendiri tentang Hak Asasi Manusia?
2. Bagaimana pandangan Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun sebagai tokoh Islam tentang Hak Asasi Manusia?
3. Apakah Perspektif Islam sesuai dengan perspektif kaum Barat tentang Hak Asasi Manusia ?

¹⁸ Dikutip dari Pengantar Jalaluddin Rahmat pada buku *Islam dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1996) hlm.15.

¹⁹ Dikutip dari pengantar penerbit pada buku *Dekonstruksi Syariah*, (LKIS, Jogjakarta, 1990) hlm.x.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pandangan Islam itu sendiri tentang Hak Asasi Manusia dan juga pandangan Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun sebagai tokoh Islam, khususnya pada pemikiran tentang hak asasi manusia
2. Untuk menganalisis peran yang melatar belakangi lahirnya pemikiran tentang hak asasi manusia
3. Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan pandangan Islam dengan pandangan kaum barat tentang hak asasi manusia.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan secara umum dan secara khusus bagi perkembangan pengkajian tentang Fiqh Jinayah (pidana Islam).
2. Memberikan kontribusi bagi studi lebih lanjut tentang aspek pemikiran lain dari Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun.
3. Bagi penyusun sendiri penelitian ini berguna untuk memberikan wacana lebih luas tentang masalah hak asasi manusia secara umum, dan kaitannya dengan keadaan sosial-politik-budaya, khususnya yang terjadi di Indonesia maupun di belahan dunia yang lain.

D. Telaah Pustaka

Sejauh ini kajian mengenai hak asasi manusia (HAM) telah banyak dibicarakan dalam beberapa buku, antara lain: Human Rights In Islam karya

Syekh Syaukat Husain, Hak Asasi Manusia menurut al-Qur'an karya Dalizar Putra, Deklarasi Islam tentang Hak Asasi Manusia karya Lukman Hakiem, al-Qur'an dan Hak Asasi Manusia karya Baharudin Lopa.

Buku-buku yang membicarakan tentang hak asasi manusia tersebut hanya membahas masalah hak asasi manusia dari perspektif Islam yang didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Sementara, tulisan yang mengurai mengenai masalah hak asasi manusia dan pembaharuan hukum islam ialah tulisan Abdullahi Ahmed an-Naim dengan judul "Toward an Islamic Reformation: Civil Liberties, Human Rights and International Law."²⁰ Islam and Human Rights karya Ann Elizabeth Mayer. Buku ini banyak mengulas mengenai masalah-masalah interpretasi dan aplikasi sumber-sumber Islam (al-Qur'an dan as-Sunnah), respon Islam terhadap prinsip-prinsip hak asasi manusia internasional, perlawanan terhadap diskriminasi perempuan dan non-muslim.

An-Naim menawarkan sebuah kritik penafsiran dari pola-pola hak asasi manusia yang ditawarkan oleh kalangan muslim konservatif sebagai alternatif undang-undang Internasional tentang Hak asasi manusia. Lebih lanjut lagi, buku Humanisme dalam Islam karya Marcel A. Boisard menunjukan bahwa peradaban Islam adalah peradaban yang pertama dalam memberikan ketentuan-ketentuan yang jelas untuk melindungi nasib manusia dan masyarakat juga mengatur hubungan antar bangsa. Buku ini mengakui bahwa

²⁰ Diterbitkan oleh Syracuse University Press 1990: terjemahan Indonesia diterbitkan oleh LKIS, Yogyakarta, 1994 dengan judul *Dekonstruksi Syari'ah: Wacana Kebebasan Sipil, HAM dan Hubungan Internasional dalam Islam*.

hukum Islam menjelaskan ketentuan-ketentuan hak asasi manusia dan kecenderungannya kepada perdamaian yang dinamis berlandaskan atas keadilan.²¹ Skripsi-skripsi yang sudah dibahas diantaranya yaitu Hak Asasi Manusia (HAM) dalam perkawinan dan juga Hak Asasi Manusia (HAM) dalam tinjauan hukum pidana menurut pemikiran KH. Abdurrahman Wahid. Kedua skripsi tersebut lebih banyak menjelaskan permasalahan Hak Asasi Manusia di Indonesia.

E. Kerangka Teoretik

Di dalam penyusunan skripsi ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis atau kesejarahan. Sejarah sendiri adalah suatu cabang ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, dan memahami nilai serta makna budaya yang terkandung dalam peristiwa masa lampau.²² Sedangkan perlu dibedakan apa yang disebut sejarah naratif dan sejarah ilmiah. Sejarah naratif adalah sejarah yang ditulis tanpa harus memakai teori dan metodologi.²³ Berbeda dengan sejarah ilmiah yang mempunyai kriteria berusaha mengkaji suatu kejadian masa lampau dengan menerangkan sebab-sebabnya yang dengan seksama dikaji kondisi lingkungan peristiwa (kondisional) dan konteks sosial budayanya (kontekstual). Tentunya, selain

²¹ Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam* (L'Humanisme De L' Islam) alih bahasa, H.M.Rasjidi, cet.I (Jakarta: Bulan Bintang, 1980)

²² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 2

²³ *Ibid.*, hlm.3.

itu diperlukan juga analisis berdasarkan konsep dan teori yang relevan²⁴. Juga dalam penelitian historis diperlukan pendekatan-pendekatan untuk lebih mempunyai daya penjas dalam memberikan keterangan historis (historical explanation).

Hak Asasi Manusia, adalah masalah pelik yang masih dalam perdebatan panjang. Pernyataan hak-hak asasi manusia yang pertama, yang diterima oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 10 Desember 1948, hanya memuat hak-hak asasi manusia yang diperjuangkan oleh liberalisme dan sosialisme dan juga mencerminkan pengalaman penindasan oleh rezim-rezim fasis dan nasional-sosialis tahun dua puluh dan empat puluhan.

Hak Asasi Manusia, menurut Fazlur Rahman dapat dilihat dari tujuan dasar al-Qur'an, yakni penekanan pada keadilan sosial-ekonomi dan persamaan esensial manusia. Sedangkan menurut Mohammed Arkoun yakni adanya pembebasan, peningkatan martabat manusia dan juga adanya persaudaraan, persamaan dan kehormatan manusia. Jika diteliti Kembali konsep-konsep al-Qur'an yang berkaitan dengan manusia dan hak-hak asasinya, maka akan ditemukan hal yang sama dalam Taurat maupun Injil. Hal ini disebabkan karena ketiganya berada dalam garis agama-agama monoteis yang menurut al-Qur'an dimulai dari masa Ibrahim.

²⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm.3.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan macam-macam material yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, majalah maupun naskah-naskah lainnya²⁵.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu usaha untuk menggambarkan secara proporsional sesuatu yang diteliti serta menginterpretasikan kondisi yang ada untuk selanjutnya dianalisis²⁶.

3. Pendekatan

Penelitiannya ini menggunakan pendekatan historis, yaitu upaya untuk merekonstruksi masa lalu secara obyektif dan sistematis untuk mendukung suatu fakta memperoleh kesimpulan yang kuat²⁷.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua :

²⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

²⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 4.

a. Sumber Primer

Adalah karya yang ditulis oleh tokoh sentral yaitu Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun tentang hak asasi manusia, baik itu berupa buku, risalah maupun jurnal.

b. Sumber Sekunder

Adalah karya lain yang ditulis oleh tokoh sentral bukan tentang hak asasi manusia yang dianggap mendukung dan karya tokoh lain tentang pengkajian tokoh sentral, baik dari segi pemikiran maupun riwayat hidupnya.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode komparatif, yang bertujuan untuk membandingkan berbagai pendapat atau pemikiran sehingga ditemukan titik persamaan dan perbedaannya²⁸.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan pembahasan, penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing memiliki korelasi dan kesinambungan. Adapun gambaran umum tentang hal-hal tersebut sebagai berikut:

Bab satu adalah Pendahuluan, bagian ini penting sebagai pijakan berfikir penyusun untuk menganalisa pendapat tokoh, Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun tentang hak-hak asasi manusia. Dalam bab ini memuat

²⁸ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 142.

latar belakang, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah Pembahasan tentang Pandangan Umum mengenai Hak Asasi Manusia, yang meliputi pengertian, historisitas Hak Asasi Manusia..

Bab tiga adalah pembahasan tentang pemikiran Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun yang terdiri dari biografi, sekilas karya-karyanya, metodologi pemikirannya tentang hak asasi manusia.

Bab empat adalah pembahasan tentang analisis atas Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun, persamaan dan perbedaan pemikiran Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun.

Bab lima adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan pandangan Islam dan pandangan Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun sebagai tokoh Islam khususnya masalah hak asasi manusia.

Dalam lingkungan Islam itu sendiri telah ada pernyataan yang dicetuskan oleh Organisasi Konferensi Islam, yang merupakan organisasi negara-negara Islam, yakni pernyataan di Kairo mengenai Hak Asasi Manusia pada tahun 1990. Pernyataan tersebut bertujuan untuk menegakkan keadilan sosial-ekonomi dan persamaan esensial manusia. Dan juga terdapat dalam prinsip-prinsip ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad S.A.W, yakni prinsip keadilan dan kebersamaan, prinsip tolong-menolong, prinsip persamaan tingkat martabat manusia dan sebagainya.

Yang menarik dari pemikiran Fazlur Rahman adalah penekanannya terhadap semangat moral dasar al-Qur'an. Semangat moral ini merupakan hasil dari penelaahan konteks al-Qur'an ketika itu, karena penekanan al-Qur'an terhadap hukum moral, sehingga Allah dalam al-Qur'an tampak bagi banyak orang sebagai tuhan keadilan. Penelaahan Fazlur Rahman mengenai wahyu dan konteks kesejarahan masa awal Islam menunjukkan bagaimana

wahyu telah membuka sejarah. Dan al-Qur'an sebagai standar normatif untuk meniadakan tradisi-tradisi, nilai-nilai, dan praktik agama lokal yang mengganggu norma-norma dalam al-Qur'an. Dan juga dari metode penelaahan historis yang menemukan bahwa reformasi-reformasi sosial yang bersifat spesifik, al-Qur'an bertujuan untuk menguatkan bagian-bagian masyarakat yang lemah, yaitu orang-orang miskin, anak yatim, kaum wanita, budak-budak dan orang-orang yang terjebak hutang.

Seperti masalah perbudakan, menurut Fazlur Rahman bahwa fenomena perbudakan secara legal diterima oleh al-Qur'an. Ini terjadi karena tidak mungkin dihilangkan dengan begitu saja, tidak ada alternatif lain waktu itu, karena perbudakan telah terkandung dalam struktur masyarakat dan pelarangan secara mendadak begitu saja akan menimbulkan masalah-masalah yang tidak bisa diselesaikan. Pendapat Fazlur Rahman tersebut merupakan analisis dari pemikiran tentang tujuan dasar al-Qur'an dan penelusuran konteks historis ketika al-Qur'an diturunkan

Sedangkan Menurut Arkoun bahwa hak asasi manusia (HAM) dalam arti modern sudah ada secara sempurna dalam Islam beberapa abad lalu, sebagaimana secara eksplisit dinyatakan dalam Deklarasi Universal tentang hak asasi manusia dalam Islam. Deklarasi itu malah menunjukkan bahwa kaum Muslim melihat Barat dengan persaingan-peniruan sekaligus. Dalam dunia Muslim sendiri, isu hak asasi manusia ini menjadi bahan perdebatan, satu sisi, ada kelompok yang mendukung sepenuhnya menegakkan hak asasi manusia, mereka mencari landasan pada sumber pokok hukum Islam dan mengatakan

bahwa hak asasi manusia adalah universal. Di sisi lain, kelompok yang menolak hak asasi manusia, mereka beralasan bahwa hal itu berasal dari Barat dan tidak sesuai dengan budaya Islam.

Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun adalah pemikir Islam kontemporer yang mencoba melakukan pembaruan dalam tradisi pemikiran Islam. Keduanya sama-sama memperjuangkan bahwa hak asasi manusia sesuai dengan budaya Islam. Dan juga sebuah respon terhadap pendekatan atomistik dan parsial dalam sumber pokok hukum Islam yang dihasilkan ulama tradisional pada abad pertengahan bahkan abad kontemporer.

Metode pembaruan Fazlur Rahman dan Arkoun ini mendapat tanggapan dari berbagai pemikir, baik kalangan Muslim maupun non-Muslim. Harus diakui pendapat keduanya bahwa hak asasi manusia sesuai dengan ajaran Islam merupakan hasil pemikiran yang memberikan sumbangan pemikiran yang cukup berharga dalam menyajikan masalah-masalah pembaruan Islam, sekaligus membantah bahwa hukum Islam sebagai sumber pelanggaran terhadap hak asasi manusia.

Konsepsi Hak Asasi Manusia dalam pandangan Islam yang tercantum dalam al-Qur'an dan juga pendapat-pendapat yang dilontarkan oleh kedua tokoh tersebut mempunyai kesesuaian dan tujuan yang sama dengan konsepsi Hak Asasi Manusia yang dicetuskan oleh Revolusi Perancis maupun oleh Perserikatan bangsa-Bangsa.

B. Saran-Saran

Hak asasi manusia adalah permasalahan yang muncul di zaman modern. Walaupun berasal dari Barat, tetapi secara global mengandung nilai yang memperjuangkan kemaslahatan bagi umat manusia. Ini sesuai dengan tujuan yang diajarkan oleh agama Islam. Oleh karena itu, penela'ahan dan perjuangan menegakkan hak asasi manusia menjadi sangat penting, apalagi di zaman sekarang banyak terjadi pelanggaran terhadap hak asasi manusia, terutama di dunia ketiga dan dunia Muslim.

Metode penafsiran Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun sangat berharga bagi kemajuan tradisi berpikir Islam karena keduanya mencoba menggabungkan tradisi pemikiran Islam dan tradisi modern. Selama ini penafsiran mengenai sumber pokok hukum Islam, kebanyakan hanya mereproduksi hasil pemikiran ulama terdahulu tanpa menawarkan hasil yang baru, sehingga kemajuan tradisi berpikir mengalami kemandekan. Oleh karena itu menjadi penting untuk terus mengkaji metode penafsiran untuk menjawab permasalahan yang muncul di zaman modern ini.

Hasil pemikiran Fazlur Rahman dan Arkoun tentang hak asasi manusia, memberikan penjelasan dengan kembali pada sumber pokok hukum Islam dan memberikan warna yang berbeda dengan ulama terdahulu. ini penting untuk bagaimana hukum Islam merespon terhadap isu-isu global.

Terakhir, penyusun berharap dengan menela'ah kedua pemikir ini, penulis berharap ada kajian yang mendalam tentang hukum Islam dan hak asasi manusia yang lebih kaya, terutama kajian kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

A. KELOMPOK AL-QUR'AN DAN TAFSIR

- Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1998).
- Esak, Farid, *Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme: Membebaskan yang Tertindas*, (Bandung: Mizan, 2002).
- Loppa, Baharuddin, *Al-Qur'an dan Hak-hak Asasi Manusia*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996).
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka, 1999).

B. KELOMPOK FIQH DAN USHUL FIQH

- As-Shiddiqi, Muhammad Hasbi, *Pengantar Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
- An-Naim, Abdullahi Ahmed, *Dekonstruksi Syari'ah*, (Yogyakarta: LKIS, 2001).
- Dahlan, Abdul Aziz, (ed), *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996).
- Dellyana, Shanty, *Wanita dan Anak di Mata Hukum*, (Yogyakarta: Liberty, 1988).

C. KELOMPOK UMUM DAN LAIN-LAIN

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999).
- Amal, Taufik Adnan, *Islam dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1996).
- Arkoun, Mohammed, *Nalar Islam Nalar Modern Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, JH. Meuleman, Ed. Terj. Rahayu S. Hidayat, (Jakarta: INIS, 1997).
- Arkoun, Mohammed, *Rethinking Islam*, alih bahasa: Yudian W. Asmin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
- Berten, Kees, *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman*, (Jakarta: Gramedia, 1990).
- Boisard, Marcel A, *Humanisme dalam Islam, (L'Humanisme de L'Islam)*, alih bahasa: H.M. Rasjidi, cet.I, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980).

- Cassese, Antonio, *Hak Asasi Manusia di Dunia yang Berubah*, alih bahasa: A.Rahman Zainuddin, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993).
- Davies, Peter, *Mukaddimah Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-bangsa, Hak-hak Asasi manusia : Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: Obor, 1991).
- Forsythe, David. P, *Hak-hak Asasi Manusia dan Politik Dunia*, alih bahasa: Tom Gunadi, edisi revisi, (Bandung: Angkasa, 1988).
- Hikam, Muhammad AS, *Demokrasi dan Cipil Society*, (Jakarta: LP3ES, 1999).
- Husain, Syaikat, *Hak Asasi Manusia dalam Islam*, alih bahasa: Abdur Rochim, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992).
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996).
- Kurzman, Charles, *Islam Liberal*, (Jakarta: Paramadina, 2001).
- Madjid, Nurcholis, *Islam dan Keindonesiaan*, (Jakarta: Mizan, 1998).
- Mansoer, Muhammad Tochah, *Hukum Negara, Masyarakat, Hak-hak Asasi Manusia dan Islam*, (Bandung: Alumni, 1979).
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Mas'udi, Masdar F, *Hak Asasi Manusia dalam Islam, Kumpulan Tulisan Desiminasi Hak Asasi Manusia: Perspektif dan Aksi*, (Jakarta: Cesda-LP3ES, 2000).
- Meuleman JH, *Tradisi, Kemodernan dan Meta Modernisme*, (Yogyakarta: LKiS, 1996).
- Mottahedeh, Roy P, *Akar bagi Teologi Toleransi*, (Yogyakarta: LKiS, 1996).
- Murtadho, Muthahhari, *Hak-hak Wanita dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 2000).
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982),

- Rasyidi Lili (ed), *Filsafat Hukum dan Madzhab dalam Refleksinya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989).
- Putro, Suadi, *Islam dan Modernitas*, (Jakarta: Paramadina, 1999).
- Rahman, Fazlur, *Islam*, (Bandung: Pustaka, 1984).
- _____, *Membuka Pintu Ijtihad*, (Bandung: Pustaka, 1995).
- Rakhmat, Jalaluddin, *Pengantar Islam dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1996).
- Setyowati, Irma, *Aspek Perlindungan Hukum Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Sujana, Eggi, *HAM dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Nuansa Madani, 2002).
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Politik, Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, (Jakarta: Gramedia, 1999).
- Teba, Sudirman, *Pandangan Kemasyarakatan Fazlur Rahman*, (Jakarta: Seminar sehari Pikiran-pikiran Fazlur Rahman, 1988).
- Tibi, Bassam, *Ancaman Fundamentalisme*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000).
- Usman, Husaini dan Purnomo setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Weston, Burn H, "Perserikatan Bangsa-bangsa dan Hak Asasi Manusia, dalam T. Mulya Lubis (ed). *Hak-hak Asasi Manusia dalam Masyarakat Dunia*, Alih Bahasa. A. Setyawan, cet.I, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993).

Lampiran 1

DAFTAR TERJEMAHAN

Hal	F.N	Terjemah
BAB I		
8	11	Dan janganlah kamu membunuh seseorang yang dilarang Allah, kecuali demi kebenaran. Barang siapa yang dibunuh secara zalim, kami beri kuasa kepada ahli warisnya untuk menuntut.
8	12	Jangan kamu bunuh orang yang diharamkan Allah kecuali demi kebenaran.
8	13	Hai manusia, sungguh kami telah ciptakan kamu dari jenis laki-laki dan perempuan, dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang termulia di sisi Allah diantaramu adalah yang paling takwa. Allah Maha Mengetahui dan Maha Teliti.
8	14	Dan janganlah kamu makan harta saudaramu dengan cara yang tercela.
8	15	Tidak ada paksaan dalam agama.
8	16	Bagimu agamamu dan bagiku agamaku.
9	17	Kalau Tuhanmu berkenan, tentu semua manusia yang ada di bumi beriman. Apakah engkau hendak memaksa agar semua orang beriman ?

Lampiran II

Biografi Ulama

1. Fazlur Rahman

Fazlur Rahman dilahirkan pada tahun 1919 dan dibesarkan di Pakistan yang ketika itu masih menjadi koloni Inggris. Ia dibesarkan dalam keluarga dengan tradisi mazhab Hanafi. Setelah menamatkan pendidikan menengah dia melanjutkan studinya di Departemen Ketimuran Universitas Punjab. Pada tahun 1942 menyelesaikan studinya dari universitas tersebut dan mendapat gelar M.A dalam sastra arab. Kemudian mengikuti program Ph.D di Lahore, tetapi karena merasa mutu pendidikan di Pakistan kurang, Fazlur Rahman akhirnya memutuskan untuk melanjutkan studinya ke Inggris pada tahun 1946, yaitu ke Universitas Oxford. Dan berhasil merampungkan studi doktoralnya dengan meraih gelar *doktor of philosophy (Ph.D)* pada tahun 1950 dengan disertasi tentang Ibnu Sina.

Pada tahun 1970 menjadi Guru Besar Kajian Islam dalam berbagai aspeknya di Departement of Near Eastern Languages and Civilization, University of Chicago. Di sini Fazlur Rahman mendapat kebebasan intelektual dan banyak menghasilkan karya ilmiah, diantaranya *The Philosophy of Mulla Shadra* (1975), *Major Themes of The al-Qur'an* (1980), dan *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (1982) juga artikel-artikel dalam jurnal Internasional, buku dan ensiklopedia.

2. Mohammed Arkoun

Mohammed Arkoun lahir pada tanggal 1 februari 1928 di Taourirt-Mimoun, Kabilia, Aljazair. Ia merampungkan pendidikan sekolah dasar di desa asalnya, Kabilia. Kemudian ia melanjutkan sekolah menengahnya di kota pelabuhan Oran, sebuah kota utama di Aljazair bagian barat-jauh dari Kabilia. Setamat SMA ia belajar bahasa dan sastra Arab di Universitas Aljir (1950-1954), sambil mengajar bahasa Arab pada sebuah SMA di al-Harrach, yang berlokasi di daerah pinggiran ibukota Aljazair. Pendidikan formal terakhir diselesaikan Arkoun dengan meraih gelar Doktor bidang sastra pada tahun 1969 dari Universitas Sorbonne di Paris.

Karya-karya Arkoun yang paling penting adalah *Traite' d'ethique (traduction francaise avec introduction et notes du Tahdhib al- Akhlaq)* (Tulisan tentang Etika (terjemahan Prancis dengan pengantar dan catatan-catatan dari Tahzib al-Akhlaq karya Miskawaih), *Contribution a l'etude de l'humanisme arabe au Ive/Xe siecle: Miskawayh philosophe et historien* (Sumbangan terhadap pembahasan Humanisme pada abad IV/X: Miskawaih

sebagai Filsuf dan sejarawan), *La pensee arabe* (Pemikiran Arab), (Catatan-Catatan Pengantar untuk Memahami Islam), Paris Grancher, 1989.

3. Abdullah Ahmed An-Naim

Abdullah Ahmed an-Naim dilahirkan di Sudan pada tanggal 19 November 1946. Setelah menamatkan sekolah menengah atas, an-Naim melanjutkan studi S1 di Fakultas Hukum jurusan Hukum Pidana, Universitas Khortoum, Sudan. Adapun karya yang paling penting bagi sebuah perkembangan pemikiran hukum Islam dan paling monumental adalah *Toward an Islamic Reformation: Civil Liberties, Human Rights and International Law*, sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dengan judul Dekonstruksi Syari'ah: Wacana Kebebasan sipil, Hak Asasi Manusia dan Hubungan Internasional dalam Islam. Sedangkan sebuah buku yang berisi tanggapan mengenai pemikirannya dibukukan dengan judul *Islamic Reform and Human Rights: Challenges and Rejoinders*, sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yang berjudul Dekonstruksi Syari'ah II: Kritik Konsep dan Penjelajahan lain.

4. Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy

Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, lahir di lhokseumawe, Aceh utara 10 Maret 1904 di tengah keluarga ulama pejabat. Dalam tubuhnya mengalir darah campuran Arab. Dari silsilahnya diketahui bahwa ia adalah keturunan ketiga puluh tujuh dari Abu Bakar ash-Shiddieq. Sejak berusia 8 tahun, Hasbi meudagang (nyantri) dari dayah (pesantren) satu ke dayah lain yang berada di bekas pusat kerajaan Pasai tempo dulu. Semasa hidupnya, M. Hasbi telah menulis 72 judul buku dan 50 artikel dibidang Tafsir, Hadis, Fiqh dan Pedoman Ibadah umum. Karya-karyanya antara lain: Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis, Pokok-pokok Pegangan Imam Mazhab, Pengantar Ilmu Fiqh, Tafsir al-Bayan, al-Ahkam dan lain sebagainya.

Dalam karir akademiknya, menjelang wafat, memperoleh gelar Doctor Honoris Causa, karena jasa-jasanya terhadap perkembangan Perguruan Tinggi Islam dan perkembangan Ilmu Pengetahuan Keislaman di Indonesia. Pada tanggal 9 Desember 1975, setelah beberapa hari memasuki karantina Haji, dalam menunaikan ibadah Haji, beliau berpulang ke rahmatullah, dan jasad beliau dimakamkan di pemakaman keluarga IAIN Ciputat Jakarta.

Lampiran III.

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Wisnu Handoko
2. TTL : Jakarta, 12 Agustus 1979
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat Asal : Jl. Bima no.9 Kav. H. Darmansyah,
Margahayu, Bekasi.
5. Nama Orang Tua
Ayah : Djumaedi
Ibu : Muawanah
6. Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Pegawai BUMN
Ibu : Ibu rumah tangga
7. Alamat Orang Tua : Jl. Bima no.9 Kav. H. Darmansyah,
Margahayu, Bekasi

Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri 04 Pulo Gebang, lulus tahun 1992
2. SMP Negeri 138 Ujung Krawang, Cakung, lulus tahun 1995
3. MASS Aliyah Tebuireng, Jombang, Jawa Timur, lulus tahun 1998
4. Fakultas Syari'ah Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum IAIN
Sunan Kalijaga, Yogyakarta.